

PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAMIRahma Dwi Almira¹

Universitas Islam Indragiri

Email: jlnskb25rz@gmail.comJufa Sari²

Universitas Islam Indragiri

Email: faasari8@gmail.comFirna Fauza³

Universitas Islam Indragiri

Email: firnafauza8@gmail.com**Abstract (Bahasa Inggris)****Keyword :**

Cleanliness Management
Islamic Values
School environment

Environmental education in schools is a strategic step to raise students' awareness of the importance of preserving and protecting the environment. This study aims to describe the management of school environmental cleanliness as an implementation of Islamic values in shaping students' character at SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as sources of information. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that school cleanliness management is implemented through various programs, including classroom cleaning schedules, collective cleaning activities, the provision of cleaning facilities, and habituation programs that encourage students to maintain a clean school environment. The implementation of Islamic values is reflected in the cultivation of responsibility, discipline, cooperation, and environmental awareness, which are integral parts of Islamic teachings emphasizing the importance of cleanliness. The continuous implementation of cleanliness management programs contributes positively to students' character development, particularly in enhancing awareness, responsibility, and clean living behavior. Therefore, school environmental cleanliness management serves not only to maintain physical cleanliness but also as a means of character education based on Islamic values.

Abstrak (Bahasa Indonesia)**Kata Kunci :**

Pengelolaan kebersihan
Nilai-nilai Islami
Lingkungan sekolah

Pendidikan lingkungan di sekolah merupakan langkah strategi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah dilaksanakan melalui berbagai program, seperti piket kelas, kegiatan gotong royong, penyediaan sarana kebersihan, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai Islam tercermin

dalam penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan. Program pengelolaan kebersihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku hidup bersih. Dengan demikian, pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Namun di zaman sekarang untuk menciptakan lingkungan yang bersih sulit untuk di atasi, karna masih terdapat banyak orang yang menyepelekan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh bagi aktivitas proses belajar mengajar, ketika kondisi kebersihan lingkungan sekolah tidak baik maka akan menimbulkan efek yang tidak baik pula bagi aktivitas proses pembelajaran.¹

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akantetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.²

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga (Harlistyarintica, dkk). Manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu perlu ditanamkan semangat cinta lingkungan sejak usia anak-anak. Karena anak merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan selanjutnya. Jadi sudah sewajarnya jika mereka dibekali tentang cara mengelola lingkungan yang baik. Tahapan awal yang perlu kita lakukan dalam hal ini adalah menanamkan kecintaan terhadap lingkungan (Baroah & Qonita).³

Berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dalam perspektif Islam. Penelitian Haerani dkk. menegaskan bahwa kebersihan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar dan pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, Zaenuri dan Muqowim menemukan bahwa nilai kebersihan dapat ditanamkan melalui pembelajaran hadits sebagai bagian dari pendidikan karakter.⁴

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek pendidikan karakter, peran guru, atau implementasi program kebersihan tertentu. Kajian yang secara khusus menganalisis

¹ Ahmadi, "Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 120–32, <https://doi.org/> https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI_URGENSI.

² Sartika Alfiana Ayu Puspita Dewi, Mira Asmiranda, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah" 2, no. 3 (2024): 454–74.

³ Irwan and Kamarudin, "Internalisasi Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3(2), 524–32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

⁴ Abdul Zainuddin, Partomuan Harahap, and Wahyu Naldi, "Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab Dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 583–90, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.

pengelolaan kebersihan sekolah sebagai implementasi nilai-nilai Islami dalam sistem manajemen sekolah masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kebersihan sekolah dapat menjadi bentuk implementasi nilai-nilai Islami seperti *an-nadhafah* (kebersihan), *amanah* (tanggung jawab), *discipline (al-intidzam)*, dan *ta'awun* (kerja sama) dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kebersihan sekolah dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islami dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan kebersihan sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta mengidentifikasi nilai-nilai Islami yang diimplementasikan dalam setiap proses tersebut. Penelitian dilakukan dalam konteks lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islam sebagai landasan pembinaan karakter peserta didik. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah sistem pengelolaan kebersihan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai pelaksana program kebersihan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islami dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program kebersihan yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya Islami.

Artikel ini disusun dalam beberapa bagian. Bagian pertama memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, kajian penelitian terdahulu, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, dan fokus kajian. Bagian kedua menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Bagian ketiga menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan kebersihan sekolah sebagai implementasi nilai-nilai Islami. Bagian terakhir berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁵ Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu dengan melibatkan kepala sekolah, dan guru, sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta penafsiran data yang diperoleh di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan program kebersihan lingkungan sekolah, penerapan nilai-nilai Islam tentang kebersihan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, aktivitas kebersihan yang dilaksanakan, serta perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengumpulan berbagai dokumen, foto kegiatan, dan catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang relevan dengan tema penelitian dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Langkah ini dilakukan untuk

⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan kebersihan merupakan masalah yang sangat penting bagi keberlangsungan lingkungan yang sehat. Namun demikian masyarakat pada umumnya tampak sulit dalam mengimplementasikan hidup yang bersih dan sehat. Hadirnya plastik yang bersamaan dengan berkembangnya manufaktur telah mengakibatkan plastik menjadi masalah yang besar bagi lingkungan. Di sisi lain sebenarnya Islam sangat menganjurkan kebersihan dan pengelolaan lingkungan.⁶

Kebersihan lingkungan sekolah adalah aspek penting yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tanggung jawab menjaga kebersihan tidak hanya ada pada siswa, tetapi juga pada seluruh warga sekolah. Lingkungan yang bersih dan nyaman dapat mencegah penyebaran penyakit serta mendukung proses belajar yang efektif, di mana siswa bisa fokus dan berkonsentrasi lebih baik. Manajemen lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih dan tertata tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga mengurangi gangguan dan meningkatkan efektivitas belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti adanya gangguan atau tekanan sosial, dapat menghambat proses belajar dan pencapaian akademik siswa. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan harus diajarkan sejak dini agar nilai-nilai cinta lingkungan tertanam dalam diri siswa. Dengan penanaman nilai-nilai ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Strategi, pada dasarnya, adalah cara untuk memanfaatkan semua sumber daya guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui perencanaan yang sesuai dengan kondisi dan hambatan di lapangan. Manajemen lingkungan adalah proses pengelolaan berbagai unsur sekolah yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan kondisi di sekolah agar pembelajaran dapat berjalan efektif.⁸

Program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Edukasi yang diberikan kepada siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara pengelolaan sampah yang baik telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam aksi bersih-bersih dan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan dapat berjalan secara berkelanjutan. Peserta berasal dari siswa-siswi SMPN 2 Tembilihan Hulu. Dengan diisi pemaparan materi tentang teknik dan praktik kebersihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan personal, pengelolaan sampah yang baik, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penyediaan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik juga memudahkan proses pemilahan sampah, sehingga pengelolaan sampah di sekolah menjadi lebih efektif. Kebersihan lingkungan sekolah berperan penting dalam menjaga kesehatan siswa.⁹

⁶ Misbah Zulfa Elizabeth, "Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Di Pesantren," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 1 (2017): 153, <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1510>.

⁷ Thayyib Bakhtiar Zaini, "Manajemen Strategi Kebersihan Lingkungan Sekolah" 2, no. 2 (2023): 101–5, <https://doi.org/https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan-trend>.

⁸ Dewi Cahyani Andri Dian Suandri, Moh. Ali, "Manajemen Strategi Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP AR RAHMAT," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 10 (2025): 2548–6950, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39725>.

⁹ Aris Indriyanti et al., "Kebersihan Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar," *Abdimas Ekonomika* 2, no. 1 (2020): 37–46.

Pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) menjadi kerangka konseptual yang banyak digunakan dalam pengelolaan program sekolah, termasuk kebersihan lingkungan. Pada tahap planning, sekolah menyusun rencana kebersihan, jadwal piket, pembagian zona, serta alokasi anggaran. Tahap organizing mencakup pembentukan tim kebersihan, pembagian tugas guru dan siswa, serta koordinasi lintas zona. Tahap actuating berfokus pada pelaksanaan kegiatan kebersihan seperti piket harian dan gotong royong. Sementara itu, tahap controlling melibatkan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil kebersihan yang dicapai.

Penelitian internasional menunjukkan bahwa manajemen kebersihan yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sanitasi sekolah dan kesehatan siswa. Unicef, menegaskan bahwa pengelolaan sanitasi sekolah yang terstruktur dan diawasi secara rutin berdampak pada penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan. Juga menekankan bahwa sekolah dengan sistem monitoring sanitasi yang konsisten cenderung memiliki tingkat kebersihan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Lingkungan belajar sehat mencakup kondisi fisik sekolah yang bersih, sanitasi memadai, ketersediaan air bersih, serta budaya hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam teori ekologi perkembangan menjelaskan bahwa lingkungan terdekat individu (microsystem), termasuk sekolah, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku dan kesehatan anak. Oleh karena itu, kebersihan sekolah bukan sekadar persoalan teknis, tetapi bagian dari ekosistem pendidikan yang memengaruhi perkembangan siswa secara holistik.¹⁰

Nilai-nilai Islami tentang kebersihan

Islam memandang kebersihan sebagai salah satu nilai dasar yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan kondisi fisik, tetapi juga mencakup kebersihan hati, pikiran, perilaku, dan lingkungan. Oleh karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan sebagai bagian dari implementasi ajaran agama. Dalam perspektif agama islam telah dikemukakan bahwa kebersihan merupakan kunci dalam melakukan suatu ibadah. Misalnya, ibadah salat tidak dapat dilaksanakan tanpa terlebih dahulu melakukan bersuci, seperti berwudu, yang berfungsi untuk menyucikan anggota tubuh tertentu sebagai syarat sah ibadah tersebut. Seperti dalam hadis riwayat Muslim:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim).

Pentingnya kebersihan juga dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika mengenakan pakaian yang bersih dan rapi, termasuk saat memakai seragam sekolah dalam kegiatan belajar. Kebersihan pakaian tidak hanya memberikan kesan yang baik bagi orang lain, tetapi juga mencerminkan kepribadian seseorang. Rasulullah SAW memberikan perhatian terhadap kebersihan penampilan umatnya sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, ketika beliau menegur seseorang yang berambut kusut dan berpakaian kotor serta menganjurkan agar merapikan rambut dan mencuci pakaian yang dikenakan. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian dalam berpenampilan. Dengan demikian, seorang muslim tidak hanya memperhatikan aspek keindahan dalam berpakaian, tetapi juga mengutamakan kebersihan dan kerapian sebagai bagian dari identitas seorang muslim yang baik.¹¹

Selain kebersihan dalam berpakaian, Islam juga sangat menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri. Setiap muslim diperintahkan untuk menjaga kesucian tubuh melalui berbagai bentuk thaharah, seperti berwudu, mandi, dan membersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam karena berkaitan langsung dengan kesempurnaan ibadah kepada Allah SWT.

¹⁰ Sobari Erni Suherni, “Manajemen Kebersihan Sekolah Berbasis POAC Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Sehat Di Sekolah Dasar,” *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 6, no. 1 (2026): 797–809, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.399>.

¹¹ Ahmadi, “Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam,” *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 02 (2022): 78, <https://doi.org/78> www. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>.

Di samping kebersihan individu, Islam juga memberikan perhatian besar terhadap kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang sehat, nyaman, dan indah bagi masyarakat. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan rumah, jalan, tempat ibadah, serta berbagai fasilitas umum, dan melarang segala bentuk perilaku yang dapat mencemari lingkungan. Bahkan, menyingkirkan sesuatu yang dapat mengganggu pengguna jalan termasuk salah satu bentuk amal kebajikan yang bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Nilai-nilai kebersihan dalam Islam juga berperan dalam pembentukan karakter yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk memelihara dan menjaga kelestarian alam. Selain itu, pembiasaan hidup bersih dapat menumbuhkan sikap disiplin serta meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan bersama.

Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih tentu di perlukan kerja sama antara guru dengan murid di sekolah tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan praktik lapangan. Pengaruh Kebersihan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tembilahan sangatlah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, karena apabila suatu kelas itu kotor maka siswa tidak akan merasa nyaman di dalamnya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan menjaga kebersihan sekolah ataupun kelas diantaranya, terhindar dari penyebaran penyakit dan alergi debu, kegiatan belajar menjadi lebih nyaman dan fokus, lingkungan menjadi lebih indah dan asri, dan udara menjadi lebih baik. Penerapan nilai-nilai kebersihan kepada peserta didik terhadap kedisiplinan di SMP Negeri 2 Tembilahan yang dilakukan secara berkesinambungan akan efektif, yaitu dengan menerapkan ketauladanan yang baik kepada peserta didik sehingga tergerak hatinya untuk meniru dan mengikutinya, ditambah dengan kegiatan-kegiatan seperti adanya jadwal piket yang membuat peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugasnya, serta adanya sanksi yang mendidik memberikan efek jera kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengulangnya lagi.

Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Merancang kondisi sekolah yang kondusif merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹²

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orangtua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter sekolah; (6) pembudayaan. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu upaya, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai dan etika tersebut.

¹² Daniel Kahneman and Amos Tversky, "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah," *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela* 2009, no. 75 (1979): 31–47.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Pedoman tersebut mengidentifikasi berbagai nilai yang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut dirumuskan melalui kajian empiris yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dengan memperhatikan berbagai sumber yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pedoman ini, sekolah memiliki acuan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh proses pendidikan.

Nilai-nilai pembentuk karakter yang diidentifikasi bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber utama karena mengandung ajaran moral dan etika yang mengarahkan manusia kepada perilaku yang baik. Pancasila sebagai dasar negara memberikan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan keadilan yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Sementara itu, budaya menjadi sumber nilai yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Adapun tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul baik dalam aspek akademik maupun moral.¹³

Karakter merupakan unsur yang sangat penting dalam diri manusia karena menjadi dasar yang menentukan cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang yang dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, pengalaman, serta nilai-nilai yang diterima sejak usia dini. Dalam pengertian umum, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Karakter mencerminkan kualitas moral yang dimiliki individu dan menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dalam mengambil keputusan.

Seseorang yang memiliki karakter akan menunjukkan kepribadian dan perilaku yang khas sehingga dapat dibedakan dari individu lainnya. Karakter tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian, dan sikap menghormati sesama. Perbedaan karakter inilah yang membuat setiap individu memiliki identitas dan ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, karena karakter yang baik akan membantu seseorang menjadi pribadi yang berintegritas, mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter seorang individu sebagaimana diungkap terbagi ke dalam empat bagian yang saling memiliki keterpaduan sebagai berikut,

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (compassion), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik;
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (ketertarikan, kepenasaranan intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif;
- c. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih;
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.¹⁴

¹³ Mona Carvina et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023): 2537–54, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>.

¹⁴ Agus Susilo Saefullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 2 (2019).

Karakter Religius Peserta Didik

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁵

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia.

Lingkungan Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sejak lahir, seseorang tidak hanya memperoleh pendidikan dari keluarga dan sekolah, tetapi juga dari lingkungan tempat ia berinteraksi sehari-hari. Lingkungan menjadi sarana belajar sosial yang memungkinkan peserta didik menyerap berbagai nilai, norma, kebiasaan, serta pola perilaku yang berkembang di masyarakat. Melalui proses interaksi tersebut, peserta didik secara tidak langsung meniru dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif dan positif akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan moral, sikap, dan kepribadian peserta didik.

Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Jika peserta didik berada dalam lingkungan yang dipenuhi perilaku tidak terpuji, seperti kurang disiplin, tidak peduli terhadap kebersihan, atau perilaku menyimpang lainnya, maka mereka berpotensi meniru dan menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Namun, apabila lingkungan masyarakat menunjukkan sikap yang baik, seperti saling menghormati, menjaga kebersihan, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik akan terdorong untuk memiliki perilaku yang serupa. Dengan demikian, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik, sehingga diperlukan upaya bersama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan mereka.¹⁶

Selanjutnya lingkungan atau pergaulan peserta didik, Keberhasilan dan kegagalan dalam pembentukan karakter religius siswa sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter religius siswa, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter religius. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius siswa, maka jelas akan menghambat proses pembentukan karakter religius siswa.

Demikian pula pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius siswa, karena pengaruh dari pergaulan akan sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Selain itu ada juga kurangnya kesadaran peserta didik yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak

¹⁵ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 2019.

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

siswa. Siswa malas ketika bersama-sama melakukan kegiatan pembiasaan. Siswa tersebut lebih memilih diam. Bahkan terkadang mengganggu siswa lain yang sedang melakukan kegiatan pembiasaan.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebersihan badan maupun lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab umat manusia sebagai makhluk hidup.
2. Pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara terencana melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, nyaman, dan kondusif. Penerapan pengelolaan kebersihan yang baik dapat meningkatkan kesehatan peserta didik, mendukung konsentrasi belajar, serta menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan.
3. Nilai-nilai Islami tentang kebersihan menempatkan kebersihan sebagai bagian penting dalam kehidupan seorang muslim yang mencakup kebersihan diri, pakaian, lingkungan, serta perilaku. Kebersihan memiliki kedudukan yang penting dalam Islam karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.¹⁸
4. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah, program yang direncanakan, keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Penerapan nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.
5. Karakter religius peserta didik terbentuk melalui proses pendidikan yang melibatkan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan yang mendukung serta pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten dapat membantu menumbuhkan sikap religius, akhlak mulia, dan perilaku positif pada peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kegiatan keagamaan dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius.
6. Pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah sebagai implementasi nilai-nilai Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembiasaan menjaga kebersihan secara berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya kebersihan sebagai kebutuhan kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan melalui program-program yang terencana, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengawasan yang konsisten. Guru juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan menanamkan nilai-nilai Islami tentang kebersihan kepada peserta didik melalui pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, peserta didik perlu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dan upaya pembentukan karakter yang positif.

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperkuat agar pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah dan implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan cakupan yang lebih luas dan metode penelitian yang lebih beragam.

¹⁷ Minahul Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

¹⁸ Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021): 103, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Ahmadi. "Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI> URGENSI.
- Ahmadi. "Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 02 (2022). <https://doi.org/78> www.<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Andri Dian Suandri, Moh. Ali, Dewi Cahyani. "Manajemen Strategi Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SMP AR RAHMAT." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 10 (2025). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39725>.
- Ayu Puspita Dewi, Mira Asmiranda, Sartika Alfiana. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah" 2, no. 3 (2024).
- Carvina, Mona, Muhammad Iqbal, Cut Khairani, Rambang Muharramsyah, and Riandi Marisa. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>.
- Elizabeth, Misbah Zulfa. "Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Di Pesantren." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1510>.
- Erni Suherni, Sobari. "Manajemen Kebersihan Sekolah Berbasis POAC Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Sehat Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 6, no. 1 (2026). <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.399>.
- Indriyanti, Aris, Hening Nakuloadi, Fajar Aribowo, and Tri Cahya. "Kebersihan Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar." *Abdimas Ekonomika* 2, no. 1 (2020).
- Irwan, and Kamarudin. "Internalisasi Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3(2). <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Kahneman, Daniel, and Amos Tversky. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah." *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela* 2009, no. 75 (1979).
- Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.
- Saefullah, Agus Susilo. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 2 (2019).
- Zaini, Thayyib Bakhtiar. "Manajemen Strategi Kebersihan Lingkungan Sekolah" 2, no. 2 (2023).

<https://doi.org/https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan-trend>.

Zainuddin, Abdul, Partomuan Harahap, and Wahyu Naldi. "Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab Dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong - Bengkulu)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.